

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono, (2020:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis,”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan memperoleh data yang menunjang dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan.

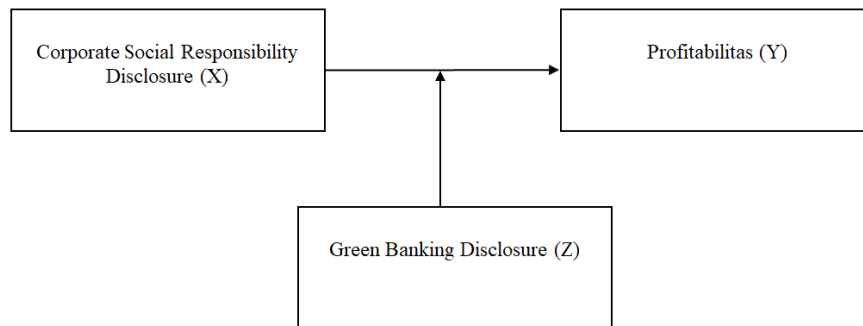
Menurut Sugiyono (2020:68) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dengan *Green Banking Disclosure* sebagai variabel pemoderasi (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021).

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dengan *Green Banking Disclosure* sebagai variabel pemoderasi”, maka model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian**Keterangan**

→ : pengaruh Parsial

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Z : Variabel Moderasi

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi**3.2.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2021.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:67) pengertian variabel penelitian adalah:

“Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut atau bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai judul yang diambil yaitu Pengaruh *Corportae Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dengan *Green Banking Disclosure* sebagai variabel pemoderasi. Maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi mejadi 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel pemoderasi.

3.3.1.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono(2020:69) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pratiwi dan Djamhuri (2004) dalam Almar, Multafia, Rachmawati Rima (2012:183) mendefinisikan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

“Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya”

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2020:69) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas . Menurut Hanafi (2012:81) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu.”

3.3.1.3 Variabel Moderator (Variabel Moderasi)

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel moderator adalah:

“Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini juga sebagai variabel independen kedua.”

Variabel moderasi yang digunakan penelitian ini yaitu *Green Banking Disclosure* menurut Menurut Handajani (2019) *Green banking disclosure* adalah:

“Laporan yang diungkapkan berkaitan dengan informasi mengenai material, energi yang disebabkan operasional perusahaan maupu manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan.”

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabe 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X)	”Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i> mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya” Almar, Multafia, Rachmawati Rima (2012:183)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> diukur dengan proksi CSRI (<i>corporate social responsibility index</i>) berdasarakan indikator GRI <i>standars (Global Reporting Initiative)</i> . Rumus CSRDI adalah sebagai berikut: $CSR I_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ Keterangan CSRI _j = Indeks pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> <i>N_j</i> : Jumlah indikator GRI <i>standars</i> (113 Item) $\sum X_{ij}$: dummy variable: 1= jika item I diungkapkan; 0= jika	Rasio

		item tidak diungkapkan Lela Nurlaela (2019:25)	
Profitabilitas (Y)	<p>“Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu.”(Hanafi 2012:81)</p> <p>Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai proksi profitabilitas.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Hanafi 2012:81)</p>	Rasio
<i>Green Banking Disclosure</i> (Z)	<p>laporan yang diungkapkan berkaitan dengan informasi mengenai material, energi yang disebabkan operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan.</p> <p>(Handajani 2019)</p>	<p>pengungkapan <i>green banking disclosure</i> indeks diukur dengan indeks pengungkapan <i>green banking</i> dari Bose et al (2018) yang terdiri dari 21 item. Dengan rumus adalah sebagai berikut:</p> $GBD_i = \frac{\sum X_i}{n}$ <p>Keterangan: GBDI: Pengungkapan <i>green banking</i> $\sum X_i$: Total skor pengungkapan <i>green banking disclosure</i> pada perusahaan i n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan <i>green banking disclosure</i> (n=21)</p> <p>(Bose et al. 2018)</p>	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah sebagai berikut-

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah Populasi adalah sebanyak 47 Perusahaan dan tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	AGRS	PT. Bank IBK IndonesiaTbk
3	AMAR	PT. Bank Ammar Indonesia Tbk
4	BABP	PT. Bank Mnc International Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
7	ARTO	PT. Bank jago Tbk
8	BBHI	PT. Bank Allo Indonesia Tbk
9	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
12	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
14	BBYB	PT. Bank Yudha Bankti Tbk/ Bank Neo

15	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
29	BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
32	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
34	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk
35	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk
36	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk
37	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
38	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
39	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
40	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk
42	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
43	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
45	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
46	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
47	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Sumber: www.lembarsaham.com

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.4.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:128) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2020:133) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditemukan dalam menentukan sampel pada penelitian adalah:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang menerbitkan *annual report* (laporan tahunan atau *sustainability report* (laporan berkelanjutan) secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan ya

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria sampel

Kriteria sampel	jumlah
Jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021	47
Pengurangan sampel kriteria 1 Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(8)
Pengurangan sampel kriteria 2 Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak menyediakan annual report dan sustainability report selama periode 2017-2021	(7)
Total Sampel	32
Total Pengamatan (12 x 5) Observasi	160

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
4	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
5	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
6	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
7	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BNLI	PT. Bank Permata Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
10	NIPS	PT. Bank OCBC NIPS Tbk
11	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
12	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
13	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BJTM	PT. Bank Pembanguna Daerah Jawa Timur Tbk
16	BMAS	PT. Maspion Indonesia Tbk
17	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
18	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
20	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indoensia 1906 Tbk
21	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syarih Tbk
22	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
23	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
24	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
25	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
26	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
27	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
28	BINA	PT. Ina Perdana Tbnk
29	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
30	MCOR	PT. Bank China Constuc Tbk
31	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020:194) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diberikan secara tidak langsung atau yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perbankan selama tahun 2017-2021.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:296) teknik pengumpulan data adalah:

“langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situ internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang kan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana variabel X (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dan variabel Y (Profitabilitas) dengan *Green Banking Disclosure* sebagai Variabel Moderasi.

Analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Corporate Social Responsibility* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan yang terdapat dalam *Annual Report* atau *Sustainability Report* pada perusahaan perbankan selama tahun 2017-2021.
- b. Memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk item yang tidak di ungkapkan menggunakan metode *checklist* dengan indikator *Global Reporting Initiative Standards (GRI)* sebanyak 113 *item*.
- c. Melakukan perhitungan CSR untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menetapkan kriteria *corporate social responsibility disclosure*.
- f. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian CSR

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Lengkap
20% - 40%	Tidak Lengkap
40% - 60%	Cukup Lengkap
60% - 80%	Lengkap
80% - 100%	Sangat Lengkap

Sumber: GRI (2016)

2. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba setelah pajak perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva (total assets) perusahaan.
- c. Membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d. Menentukan kriteria.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Going Concern	Kriteria
$2\% < ROA$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id Peraturan Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

3. Green Banking Disclosure

Untuk dapat melihat penilaian atas *Green Banking Disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian pengungkapan *green banking* perusahaan yang terdapat dalam *Sustainability Report* pada perusahaan perbankan selama tahun 2017-2021.
- b. Memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *checklist* yang sudah dibuat.
- c. Melakukan perhitungan *Green Banking indeks* untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata dari pengungkapan *green banking* perusahaan selama tahun 2017-2021.
- e. Menetapkan kriteria pengungkapan *green banking disclosure*.
- f. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Green Banking Disclosure*

Interval	Kriteria
0%	Sangat Tidak Lengkap
1% - 40%	Tidak Lengkap
41% - 75%	Cukup Lengkap
76% - 99%	Lengkap
100%	Sangat Lengkap

Sumber: Rusdiono 2017

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah sebagai berikut:

“suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas dengan *green banking disclosure* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.6.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) menyatakan bahwa:

“Uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalknya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendetesian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan pendekatan

Durbin Watson (DW). Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$

$H_a = \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai D-W dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Jika tidak terjadi autokorelasi Nilai D-W diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai D-W diatas + 2 atau $DW > +2$ ”

3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Iman Ghazali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137-138).

3.7 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.7.1 Rancangan Analisis

3.7.1.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, serta menguji apakah *corporate social responsibility disclosure* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Penggunaan 2 model regresi dimaksudkan untuk membandingkan hasil pengujian dari kedua model regresi. Model regresi I digunakan untuk menguji apakah pengaruh kedua variabel independen terhadap dependen tanpa memasukan variabel pemoderasi. Sedangkan untuk Model regresi II seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel Bebas

XI= Corporate Social Responsibility

e = Error

3.7.1.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresinya terdiri dari unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap dependen. Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2 X1.X2 + e$$

Keterangan:

Y = *Going Concern*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Green Banking Disclosure*

e = Error

3.7.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan seberapa kuat hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang positif

tau negatif antara masing-masing variabel, maka untuk mengetahui hubungannya penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment* (r) ((Sugiyono, 2017:183)dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x_2\} - (\sum x^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi product moment
- x = Variabel independen (variabel bebas)
- y = Variabel dependen (variabel terikat)
- n = Jumlah responden (sampel)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 < r < +1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungn positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Pengujian Secara Parsial (uji *t*)

Menurut Sugiyono (2017:184)

“uji *t* (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.”

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji signifikan non- parameter (uji statistik *t*) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikan dan berada di bawah *t* tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah *t* tabel mak H_a ditolak. Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik *t* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model keputusan dengann menggunakan statistik uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 1. Intervak keyakinan $\alpha = 0,05$
 2. Derajat kebebasan = $n-2$

3. Keputusan Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel Terima H_0 (tolak H_a) jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel



Gambar 3.2

Uji t tabel

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ *Green Banking Disclosure* memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Green Banking Disclosure* tidak memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen dan variabel moderasi secara parsial terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan variabel moderasi secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

b. Menentukan T hitung dengan menggunakan statistik uji t dengan rumus

(Sahid Raharjo,2018)

$$T_{\text{tabel}} = t (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

a = tingkat Kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = Jumlah variabel X

c. Membandingkan t hitung dan t tabel

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengelolaan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS For Statistic*.

3.7.2.2 Uji F test

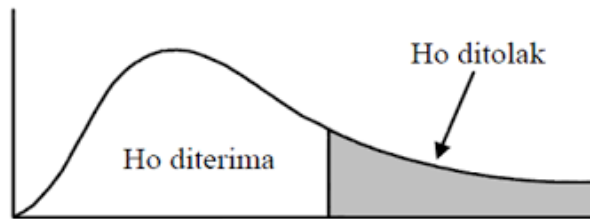
Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian Fht Sahid Raharjo (2018)menggunakan rumus berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F (k; n-k)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel X



Gambar 3.3

Uji F-Test

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. *Ho ditolak jika $F \text{ statistik} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$*
- b. *Ho diterima jika $F \text{ statistik} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$*

3.7.3 Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengerahui besarnya pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:228) ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

